

Nilai Sosial Dalam Pantun Acara Adat Serah Terima Mempelai Pria Pada Perkawinan Daerah Tebo

Yusrizal¹, Yenita², Muhammad Ali Basroh³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Merangin

*Correspondence: jgholed@gmail.com

Received: 31 Desember 2023; date Accepted: 01 Januari 2024;

Published: 29 Januari 2024

Abstract

This research is motivated by the decreasing interest of the younger generation in studying the pantun culture that has been passed down from generation to generation. There is a lack of understanding among the younger generation regarding the cultural values contained in pantun. This research aims to describe and reveal the social values contained in the rhymes at the handover ceremony of the groom at the Tebo regional wedding custom. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data analysis was carried out using techniques content analysis. The data and data sources in this research are words, sentences, stanzas, lines in rhymes, the research data source is the Village Traditional Institution Training Module prepared by the Tebo Regency Community and Village Empowerment Service. Data collection techniques use documentation techniques. The research results show that there are 6 (six) social values found in 10 (ten) pantuns. The social values contained in the rhyme for the groom's handover ceremony in the Tebo regional wedding custom are, (1) family values, (2) caring values, (3) respect values, (4) affection values, (5) responsibility values, and (6) compatibility value.

Keywords: Pantun, Social Values, Marriage Custo.

Keywords: *Pantun; Social Values; Marriage Custo*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin berkurangnya minat generasi muda untuk mempelajari budaya pantun yang turun temurun. Banyak nilai-nilai kurangnya pemahaman generasi muda mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pantun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam pantun pada acara serah terima mempelai pria pada adat perkawinan daerah Tebo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data dilakukan teknik content analysis. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, bait, baris dalam pantun, sumber data penelitian yaitu Modul

Pelatihan Lembaga Adat Desa yang disusun oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tebo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) nilai sosial yang ditemukan pada 10 (sepuluh) pantun. Nilai sosial yang ada dalam pantun acara serah terima mempelai pria pada adat perkawinan daerah Tebo yakni, (1) nilai kekeluargaan, (2) nilai kepedulian, (3) nilai penghormatan, (4) nilai kasih sayang, (5) nilai tanggung jawab, dan (6) nilai keserasian.

Kata Kunci : Pantun; Nilai Sosial; Adat Perkawinan.

PENDAHULUAN

Pantun merupakan puisi Indonesia (Melayu), tiap bait biasanya terdiri atas empat baris bersajak (a-b-a-b), tiap lariknya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) baris ketiga dan keempat merupakan isi, selanjutnya pantun adalah sastra melayu yang dipergunakan untuk komunikasi.¹ Pantun merupakan sastra lisan yang menggambarkan pikiran masyarakat dapat mengekspresikan pikirannya dan disampaikan kepada orang lain. Berbalas pantun atau berpantun merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional yang hidup dan berkembang di setiap daerah.²

Pantun memiliki fungsi sebagai alat pemelihara bahasa, pantun berperan sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berfikir.³ Menurut Gani peran dan fungsi pantun adalah sebagai sarana berkomunikasi masyarakat, sebagai jati diri masyarakat, sebagai sarana untuk berdakwah sarana untuk menyampaikan pesan-pesan agama islam dan sebagai sarana untuk mendidik, wadah untuk aktivitas kependidikan. Fungsi pantun adalah bentuk sederhana serta fungsinya yang sangat besar sekali bagi komunikasi antara masyarakat, pantun mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pembacanya terutama pada masyarakat untuk bisa digunakan saat berkomunikasi antara satu sama lainnya.⁴

Pantun memiliki nilai yang tinggi, didalam pantun sering sekali ditemukan ajaran-ajaran dalam menjalani kehidupan. Ajaran tersebut baik dijadikan pedoman tuntunan hidup. Didalam pantun terdapat nilai

¹ Rahmah Desfitria and Aninditya Sri Nugraheni, "Pengembangan Materi Ajar Pantun Pada Buku Tematik Kelas V Tema 4," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2021): 13–23.

² Hurip Danu Ismadi, "Ketahanan Budaya: Pemikiran Dan Wacana" (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

³ Lamro Nauliyanti and Khairul Anwar, "Makna Dan Fungsi Pantun Pada Upacara Perkawinan Di Desa Batu Penyabung Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun," *Pelitra* 4, no. 2 (2021): 81–86.

⁴ Adilla Hawari and Muhammad Adek, "Struktur Dan Fungsi Sosial Pantun Pernikahan Di Pasaman Barat," *Lingua Susastra* 3, no. 1 (2022): 11–23.

sosial, pendidikan dalam beragama, moral, maupun budaya. Nilai sosial merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku, kehidupan manusia seperti saling bantu membantu atau tolong menolong antar sesama sehingga terbentuklah nilai sosial dalam masyarakat. Salah satu nilai sosial yang terdapat dalam masyarakat yaitu terdapat pada acara serah terima mempelai pria pada adat perkawinan.⁵

Serah terima mempelai pria adalah penyerahan dan penerimaan pengantin. Penyerahan mempelai pria ini dilakukan oleh keluarga mempelai pria terhadap keluarga perempuan apakah keluarga mempelai perempuan mau menerima mempelai keluarga tersebut. Acara serah terima ini dilakukan sebelum acara pernikahan dimulai, dalam acara serah terima mempelai pria dilakukan penyerahan dengan kegiatan berbalas pantun. Dalam kegiatan berbalas pantun ini dilakukan oleh wakil mempelai pria dan dibalas oleh wakil dari mempelai perempuan. Salah satu contoh pantun yang terdapat dalam acara serah terima pengantin pria adalah sebagai berikut.

*Bukan cempedak cempedak sajo
Cempedak tumbuh dilaman
Bukan tegak tegak sajo
Tegak menjadi sampan pelayangan*

Pantun diatas merupakan salah satu pantun yang terdapat pada acara serah terima mempelai pria pada adat perkawinan daerah Tebo. Dalam pantun tersebut memiliki nilai sosial yang tersirat yang hendak disampaikan baik pada pengantin maupun masyarakat pada umumnya. Namun pada kenyataannya, hal ini kurang diperhatikan, hanya para tokoh adat yang memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam pantun tersebut.

Kegiatan berpantun dalam acara serah terima mempelai pria pada adat perkawinan daerah Tebo masih digunakan hingga saat ini. Hanya saja nilai sosial, makna-makna dan ajaran ajaran yang ada dalam pantun acara serah terima mempelai pria pada adat perkawinan daerah Tebo tersebut banyak belum dipahami oleh generasi muda. Untuk itu peneliti ingin mengkaji nilai sosial yang terkandung pada pantun acara serah terima mempelai pria pada adat perkawinan daerah Tebo, dengan harapan generasi muda bisa memahami nilai sosial dalam acara serah terima mempelai pria pada adat perkawinan daerah Tebo sehingga nantinya generasi muda bisa meneruskan tradisi yang sudah menjadi bagian dari kebudayaan di masyarakat.

⁵ Ika Kurnia Sofiani and Wira Sugiarto, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tengku Nasruddin Sa’id Effendy (Tennas Effendy),” *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 80–111.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai sosial yang terdapat dalam pantun acara serah terima mempelai pria pada adat perkawinan daerah Tebo dan data pantun yang akan diteliti diambil dari pantun yang terdapat pada Modul Pelatihan Lembaga Adat Desa yang di susun oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tebo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam pantun acara serah terima mempelai pria pada adat perkawinan daerah Tebo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris atau pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode content analisis atau analisis data. Analisis ini adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable), dan sah dengan memperhatikan konteksnya.⁷ Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Penelitian ini mendiskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Metode content analysis atau analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk menelaah isi suatu dokumen. Dokumen yang dianalisis berupa pantun serah terima mempelai pria yang ada didalam teks modul pelatihan lembaga adat desa yang disusun oleh dinas pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Tebo.

Data dalam penelitian ini berupa pantun yang terdapat dalam Modul Pelatihan Lembaga Adat Desa yang disusun oleh Dinas pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tebo. Menurut Sugiyono Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁷ Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer," 2011.

dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Membaca keseluruhan isi pantun yang ada didalam dokumen pantun acara serah terima mempelai pria yang ada pada Modul Pelatihan Lembaga Adat Desa yang disusun oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tebo, 2) Memahami isi pantun, 3) Menandai kata, kalimat, baris dalam pantun yang berisi nilai-nilai sosial dalam pantun acara serah terima mempelai pria, 4) Membuat format atau tabel dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik ini pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.⁹ Teknik analisis isi ini efisien untuk menginvestigasi isi media baik yang tercetak maupun media dalam bentuk Broadcast. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut: 1) Klasifikasi dengan mengelompokkan informasi, 2) Menganalisis data tentang nilai-nilai sosial yang terdapat dalam pantun acara serah terima mempelai pria yang ada pada Modul Pelatihan Lembaga Adat Desa yang disusun oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tebo, 3) Menginterpretasi memaknai hasil analisis pantun, 4) Kesimpulan

PEMBAHASAN

Kabupaten Tebo adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten Tebo merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bungo Tebo, tanggal 12 oktober 1999. Pada akhir tahun 2020, Kabupaten tebo berbatasan dengan sebelah selatan kabupaten Bungo dan Merangin, sebelah utara berbatasan dengan Indragiri Hulu Provinsi Riau, sebelah timur berbatasan dengan Tanjung Jabung Barat dan sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Damasraya. Kabupaten Tebo memiliki 12 (dua belas) Kecamatan terdiri dari kecamatan Tebo Ilir, Muara Tabir, Tebo Tengah, Sumay, Tengah Ilir, Rimbo Bujang, Rimbo Ulu, Rimbo Ilir, Tebo Ulu, VII Koto, Serai Serumpun dan VII Koto Ilir. Memiliki 5 (lima) Kelurahan dan 107 (seratus tujuh) Desa.

Adapun untuk perekonomian Kabupaten Tebo bersumber pada perkebunan sawit, karet dan didukung oleh pertambangan baik itu batu bara, minyak bumi dan tambang emas tetapi masih dalam skala kecil.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁹ Bungin, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer."

Kabupaten Tebo kaya akan sumber daya alam dan bisa dijadikan daerah perikanan tawar karena dilewati oleh sungai Batanghari terbesar di Provinsi Jambi.

Pengembangan nilai budaya terus dilakukan pemerintah kabupaten tebo, hal ini guna menjaga nilai-nilai yang ada dalam masyarakat serta melestarikan dan mengaktualisasi adat budaya daerah lembaga adat. Masyarakat hukum adat harus dioptimalkan, baik sebagai pengelola, pelindung, dan penegak, karena sebelum adanya negara ini masyarakat hukum adat memiliki tradisi dan cara mereka tersendiri untuk hidup berdampingan dengan alam.¹⁰ Masyarakat daerah Tebo adalah salah satu masyarakat yang sampai pada saat ini masih mempertahankan adat istiadat. Salah satu adat istiadat yang ada di daerah Tebo yaitu pada acara perkawinan seperti acara serah terima mempelai pria. Kegiatan serah terima mempelai pria ini di sambut oleh pihak pengantin perempuan, adapun acara dalam menjemput pengantin pria adalah sebagai berikut:

1. Pengantin perempuan mempersiapkan pakaian pengantin pria diletakkan dalam nampan.
2. Mempersiapkan makanan untuk pengantin pria sekeluarga di rumah.
3. Rombongan penjemput berangkat menuju rumah pengantin pria.
4. Sesampai didepan rumah pengantin pria, rombongan mengucapkan salam, rombongan disuruh masuk.
5. Makanan dan pakaian diletakkan ditengah rumah.

Setelah pihak perempuan mengantarkan baju pengantin selanjutnya, pihak yang menunggu atau pihak keluarga pria langsung mengambil nampab tempat pakaian dan dibawa pulang, mempersiapkan kain panjang dan beras kunyit, pengantin pria disuruh makan bersama keluarga dan kawan-kawan sesame bujangan, pengantin pria disuruh mandi dan berwudhu dan langsung berpakaian, pengantin pria disuruh menyalami kedua orang tuanya untuk mohon doa restu dari keduanya, setelah sampai dihalaman pengantin disambut dengan dayung-dayung bersambut (pancak silat).

Dalam mengantar mempelai pria, pihak dari mempelai pria akan bersaloko yaitu ungkapan yang mengandung pesan, amanat petuah atau nasehat. Salah satu contoh saloko yang di ucapkan oleh pihak pria yaitu:

“Selangkah meninggalkan laman dengan ayam yang berinduk serai nan serumpun, idaklah kami tersesat jalan idak pulo tersalah simpang, dak patah titi dek melayang dak patah suluh ditengah jalan.”

¹⁰ Harmaini and Febrian Chandra, “Selayang Pandang Hukum Adat Di Kabupaten Merangin (Kajian Masyarakat Hukum Adat),” *Jurnal Hukum STIH YPM* 2, no. 1 (2020): 32–39.

Selain saloko yang ada di dalam kegiatan mengantar mempelai pria, kegiatan berpantun juga dilakukan dalam acara serah terima mempelai pria. Pantun yang ada didalam acara serah terima mempelai pria memiliki nilai sosial didalamnya dan pantun yang diungkapkan juga memiliki tujuan terutama untuk pengantin kemudian untuk masyarakat, pada saat masyarakat sedang berkumpul diacara serah terima tersebut maka masyarakat dapat menyimak dan mendengarkan pesan yang ada pada pantun tersebut, namun pada saat ini hal ini berubah, seiring dengan perkembangan zaman, pantun sudah tidak didengar dan disimak oleh masyarakat setempat, melainkan orang-orang tua saja.

Untuk melestarikan atau menjaga tradisi supaya tidak hilang, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tebo membuat dokumen yang berupa Modul Pelatihan Lembaga Adat Desa. Modul Pelatihan Lembaga Adat Desa ini secara umum berisi tentang penjelasan mengenai adat istiadat yang digunakan dalam acara pernikahan, Yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Serah terimo adat lembago
2. Acara menjemput pengantin pria
3. Pihak yang menunggu
4. Saloko mengantar mempelai
5. Saloko menerima mempelai
6. Acara tunjuk ajar tegur sapa buat kedua mempelai
7. Antar serah mempelai laki-laki
8. Do'a selesai acara.

Modul pelatihan lembaga adat desa ini dibagikan kepada seluruh lembaga adat desa yang ada di daerah Kabupaten Tebo dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tebo memberikan pelatihan kepada lembaga adat desa mengenai adat-adat perkawinan. Hal ini bertujuan agar tradisi yang ada di daerah Kabupaten Tebo tetap ada dan harus dilestarikan.

Temuan khusus dalam penelitian ini adalah nilai sosial yang terkandung dalam pantun acara serah terima mempelai pria pada adat perkawinan daerah Tebo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat nilai-nilai sosial dalam pantun acara serah terima mempelai pria pada adat perkawinan daerah Tebo. Nilai sosial yang dimaksud adalah (1) nilai kepedulian, (2) nilai kekeluargaan, (3) nilai penghormatan, (4) nilai tanggung jawab, (5) nilai kasih sayang, (6) nilai keserasian. Analisis terhadap temuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Nilai kepedulian

Nilai kepedulian adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain, dimana seseorang terdorong untuk melakukannya sesuatu untuk mengatasinya. Nilai kepedulian ini

sama halnya dengan nilai tolong menolong yaitu sama-sama memberikan sikap baik kepada orang lain.¹¹

Rasa kepedulian adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-rang peduli yaitu mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, dan kebaikan kepada lingkungan disekitarnya. Dibawah ini adalah contoh pantun yang mempunyai nilai sosial kepedulian.

*“Bukan kacang sembarang kacang
Kacang memanjat sibatang padi
Bukan datang sembarang datang
Datang karno ado maksud di hati”*

Pantun di atas memiliki pesan sosial yang ingin disampaikan kepada keluarga pihak pengantin perempuan yaitu bermaksud menyampaikan maksud tertentu. Pantun tersebut memiliki makna sosial yang ingin disampaikan, yaitu kepedulian seorang paman terhadap ponakan, ditandai pada pantun baris ke-3 dan ke-4 *“Bukan datang sembarang datang, datang karno ado maksud di hati”* seorang paman merasa peduli untuk mengurus ponakan ketika ponakan ingin berumah tangga, maka dari itu paman yang selaku wakil orang tua yang menyampaikan pesan dan mengurus semua acara sampai selesai.

Nilai Tanggung Jawab

Menurut Qomariah dalam Mulyaningsih menyatakan bahwa nilai tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kalau ada terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersilahkan, diperkarakan, dan sebagainya).¹² Jadi, tanggung jawab adalah sikap seseorang secara sadar, berani dan mampu mengakui apa yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya.

Tanggung jawab tersebut mestinya sangat mudah untuk dimengerti oleh setiap definisi tanggung jawab tadi maka seringkali masih terasa sulit, merasa tidak sanggup jika diberikan tanggung jawab. Tanggung jawab terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, empati. Dibawah ini adalah contoh pantun yang mempunyai nilai sosial tanggung jawab:

*“Ikan kelemek ikan tenggiri
Dibawa orang dari pulau pacinan
Ninik mamak terimolah kini
Anak kemenakan kami serahkan”*

“bukak cempedak cempedak sajo

¹¹ Indrya Mulyaningsih, “Sastra Anak Pengembangan Kreativitas Melalui Puisi Dan Pantun,” 2015.

¹² Mulyaningsih.

*Cempedak tumbuh dilaman
Bukan tegak tegak sajo
Tegak menjadi sampan pelayangan”*

Pantun di atas memiliki pesan sosial yang ingin disampaikan kepada keluarga pihak pengantin perempuan yaitu paman menyampaikan ingin menyerahkan keponakannya kepada keluarga pengantin perempuan dan paman dari pengantin pria yang mengurus semua acara pernikahan keponakannya sampai selesai. pantun ke-2 dan ke-5 memiliki makna sosial yaitu tanggung jawab seorang paman kepada keponakannya. Ditandai pada pantun ke-2 pada baris ke-3 dan ke 4 yang berbunyi *“Ninik mamak terimolah kini, anak kemenakan kami serahkan”*_artinya paman yang berhak menyerahkan keponakannya kepada keluarga calon pengantin wanita. Dan pantun ke-5 pada baris ke-3 dan ke-4 yang berbunyi *“Bukan tegak tegak sajo, tegak menjadi sampan pelayangan”*_arti *“tegak menjadi sampan pelayangan”* yaitu paman adalah penghubung antara pihak pria dan pihak wanita.

Nilai kekeluargaan

Nilai kekeluargaan adalah suatu sistem sikap dan kepercayaan untuk mempersatukan anggota keluarga dalam satu budaya. Nilai kekeluargaan juga merupakan suatu pedoman bagi perkembangan norma dan peraturan yang terdapat dalam lingkungan.¹³ Sehingga dengan nilai kekeluargaan ini dapat mempersatukan ikatan dan kebersamaan dalam melaksanakan sesuatu. Contoh pantun yang mengandung nilai kekeluargaan adalah sebagai berikut:

*“Cukik damar pelito katayo
Pecukik ado di ujung tangan
Yang kami antar minta diterimo
Barulah kito berjabat tangan”*

*“Cukik damar pelito ketayo
Pencukik ado diujung tangan
Nan ninik mamak antarliah kami terimo
Marilah kito berjabat tangan”*

Pantun ini memiliki pesan sosial yang ingin disampaikan yaitu paman dari pengantin pria atau perwakilan dari keluarga pengantin pria meminta izin dengan kerendahan hati kepada keluarga pengantin perempuan agar mau menerima keponakannya menjadi pasangan atau suami dari anak perempuannya. Setelah keluarga pihak perempuan menerima pengantin pria barulah kedua pihak keluarga bersalaman

¹³ Nur Aida Kubangun and Johan Pattiasina, “PINNE DALAM PERKAWINAN ADAT DESA TELAKECAMATAN PULAU-PULAU BABAR KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA,” *BASTORI: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Humaniora* 2, no. 1 (2022): 108–21.

dengan maksud sudah meyatukan kedua pengantin. Pantun tersebut memiliki makna sosial yaitu mempersatukan kedua mempelai pengantin untuk menjadi satu keluarga, ditandai pada pantun ke-3 yang terdapat pada baris ke-3 dan ke-4 yang berbunyi *“Yang kami minta diterimo, barulah kito bejabat tangan”*. Dan pantun ke-10 yang terdapat pada baris ke-3 dan ke-4 yang berbunyi *“Nan ninik mamak antarliah kami terimo, marilah kito bejabat tangan”* Dengan diterimanya pengantin pria menjadi suami dari pengantin wanita, kedua belah pihak keluarga sudah menjadi satu keluarga besar.

Nilai penghormatan

Nilai penghormatan adalah sikap penghargaan dan kekaguman kepada orang lain.¹⁴ Nilai penghormatan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, nilai penghormatan ialah suatu perwujudan dari penghargaan seseorang terdapat orang lain. Contoh pantun yang mengandung nilai penghormatan adalah sebagai berikut:

*“kalau ado pengayuh bilah
Jangan diletak dekat kemudi
Kalau ado kato kami yang salah
Ampun dan maaf sepenuh hati”*

*“anaklah katak si ikan tilan
Digulai pulo dalam kual
Ninik mamak lah litak jauh dek bajalan
Masuk lah dulu kerumah kami”*

*“ramo-ramo di dalam taman
Hinggap dipucuk kembang melati
Usah lamo tegak dilaman
Silahkan masuk kerumah kami”*

Pantun di atas memiliki pesan sosial yang ingin disampaikan yaitu keluarga dari pihak pengantin pria ingin meminta maaf kepada keluarga pihak perempuan jika selama acara berlangsung ada kesalahan baik dari sikap maupun kata. Untuk pantun ini, keluarga dari pihak wanita mengajak keluarga dari pengantin pria masuk karumah untuk memulai acara. Pantun ini memiliki makna sosial berupa tanda penghormatan dari pihak keluarga, ditandai pada baris ke-4 yang berbunyi *“Ampun dan maaf sepenuh hati”*. Ampun dan maaf sepenuh hati manandakan rasa hormat seseorang kepada orang lain, dengan kerendahan hati dari pihak keluarga pria ingin minta maaf kepada keluarga pihak perempuan. Pantun juga memiliki makna sosial tanda

¹⁴ W Wihdania and A Agustang, “Pernikahan Tolotang Di Kelurahan Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang,” *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 165–72.

penghormatan dari pihak keluarga wanita kepada keluarga pihak laki-laki, ditandai pada bait pertama baris ke-3 yang berbunyi "*Ninik mamak lah litak jauh dek bajalan*", selanjutnya bait kedua baris ke-4 yang berbunyi "*Silahkan masuk kerumah kami*", pada baris ke-3 dan ke-4 menandakan perhatian dari pihak keluarga wanita kepada pihak keluarga pria yang sudah jauh berjalan untuk datang kerumah pengantin wanita, dengan rasa menghormati keluarga pihak pengantin pria, pihak pengantin wanita mempersilahkan keluarga dari pria masuk kerumah.

Nilai kasih sayang

Nilai kasih sayang adalah simbol kehidupan yang mesra, damai, dan tenang. Karena itu kasih sayang menjadi setetes rahmat yang turun kebumi untuk semua makhluk-Nya, supaya hidup damai, dan sejahtera lahir batin. Bukan itu saja, dengan kasih sayang manusia berkembang, dan hidup dalam suasana yang membahagiakan.¹⁵ Maka kasih sayang adalah sikap hati dan akhlak mulia yang perlu ditanamkan kepada anak didik baik orang dewasa maupun anak-anak. Contoh pantun yang mengandung nilai kasih sayang adalah sebagai berikut:

*"asam pauh di atas pematang
Pohon lah pinang di tanjung sari
Nan kami tunggu lah datang
Alangkah senang raso di hati kami"*

Pantun diatas memiliki pesan sosial yang ingin disampaikan yaitu pihak dari pengantin wanita sudah menunggu kedatangan dari calon pengantin beserta keluarganya. Ketika calon pengantin pria sudah datang, keluarga dari pihak pengantin wanita sangat senang dan langsung menyambut kedatangan keluarga pengantin pria. Makna sosial yang terdapat dalam pantun tersebut yaitu kesenangan dan kegembiraan dalam menunggu calon pengantin pria ditandai dalam pantun baris ke-3 dan ke-4 "*nan kami tunggu lah datang, alangkah senang raso dihati kami*" menunjukkan bahwa betapa sayang dan sukanya keluarga pengantin wanita kepada calon pengantin pria.

Nilai keserasian

Nilai keserasian hidup adalah mencocokkan atau menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial sehingga tercipta suatu hubungan yang indah antar masyarakat.¹⁶ Keserasian hidup yang terdiri atas nilai keadilan,

¹⁵ Lintang Fairuza Syaraseti, Esti Tri Yuni Rahayu, and Ririn Setyorini, "ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM CERPEN MENJELANG IDUL ADHA KARYA TENI GANJAR BADRUZZAMAN: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIK)*, vol. 1, 2023, 207–19.

¹⁶ Wahyu Nur Malichah Mursyid and Taufik Nurhadi, "Nilai Sosial Pada Novel Manusia Dan Badainya Karya Syahid Muhammad," *SNHRP* 5 (2023): 1020–26.

toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Contoh pantun yang mengandung nilai keserasian adalah sebagai berikut:

*“tuai lah padi dalam keruntung
Dibawa urang di tanjung sari
Buah hati rangkaian jantung
Lah lamo nian tananti-nanti”*

Pantun diatas memiliki pesan sosial yang ingin disampaikan dari keluarga pengantin wanita yaitu, pihak dari keluarga wanita mengatakan bahwa mereka sudah menantikan pasangan untuk anak perempuannya. Pantun diatas juga memiliki makna yaitu keluarga dari pihak perempuan merasa cocok dengan calon pengantin pria. Ditandai dengan pantun baris ke-3 dan ke-4 yang berbunyi *“Buah hati rangkaian jantung, lah lamo nian tananti-nanti”*. Keluarga dari pihak wanita sangat menyukai calon pengantin pria dan sudah menantikan kedatangan dari pengantin pria dengan keluarganya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada tentang nilai sosial dalam pantun acara serah terima mempelai pria maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial yang terkandung dalam pantun acara serah terima mempelai pria pada adat perkawinan daerah Tebo adalah (1) nilai kekeluargaan, (2) nilai kepedulian, (3) nilai penghormatan, (4) nilai kasih sayang, (5) nilai tanggung jawab, (6) dan nilai keserasian. Dari beberapa nilai sosial yang terdapat dalam pantun acara serah terima mempelai pria, nilai penghormatan yang paling banyak memiliki pesan yang disampaikan yaitu terdiri dari 3 (tiga) pantun terdapat pada pantun ke-4, ke-7 dan ke-8. Nilai penghormatan ialah suatu perwujudan dari sikap penghargaan dan kekaguman kepada orang lain. Hasil penelitian direkomendasikan untuk generasi muda lebih meminati nilai-nilai sosial yang terdapat dalam pantun. Para peneliti dan pemerhati budaya untuk lebih mengkaji pantun dalam upaya melestarikan dan menjaga tradisi berpantun agar tidak hilang dan tetap hidup di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. “Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer,” 2011.
- Desfitria, Rahmah, and Aninditya Sri Nugraheni. “Pengembangan Materi Ajar Pantun Pada Buku Tematik Kelas V Tema 4.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2021): 13–23.
- Harmaini, and Febrian Chandra. “Selayang Pandang Hukum Adat Di Kabupaten Merangin (Kajian Masyarakat Hukum Adat).” *Jurnal*

Hukum STIH YPM 2, no. 1 (2020): 32–39.

Hawari, Adilla, and Muhammad Adek. “Struktur Dan Fungsi Sosial Pantun Pernikahan Di Pasaman Barat.” *Lingua Susastra* 3, no. 1 (2022): 11–23.

Ismadi, Hurip Danu. “Ketahanan Budaya: Pemikiran Dan Wacana.” Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Kubangun, Nur Aida, and Johan Pattiasina. “PINNE DALAM PERKAWINAN ADAT DESA TELAKECAMATAN PULAU-PULAU BABAR KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA.” *BASTORI: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Humaniora* 2, no. 1 (2022): 108–21.

Mulyaningsih, Indrya. “Sastra Anak Pengembangan Kreativitas Melalui Puisi Dan Pantun,” 2015.

Mursyid, Wahyu Nur Malichah, and Taufik Nurhadi. “Nilai Sosial Pada Novel Manusia Dan Badainya Karya Syahid Muhammad.” *SNHRP* 5 (2023): 1020–26.

Nauliyanti, Lamro, and Khairul Anwar. “Makna Dan Fungsi Pantun Pada Upacara Perkawinan Di Desa Batu Penyabung Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun.” *Pelitra* 4, no. 2 (2021): 81–86.

Sofiani, Ika Kurnia, and Wira Sugiarto. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tengku Nasruddin Sa’id Effendy (Tennas Effendy).” *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 80–111.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Syaraseti, Lintang Fairuza, Esti Tri Yuni Rahayu, and Ririn Setyorini. “ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM CERPEN MENJELANG IDUL ADHA KARYA TENI GANJAR BADRUZZAMAN: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIK)*, 1:207–19, 2023.

Wihdania, W, and A Agustang. “Pernikahan Tolotang Di Kelurahan Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.” *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 165–72.